



# Pengembangan Data Desa melalui Program Desa Cengkir dalam Angka dalam Mendukung Transparansi dan Aksesibilitas Informasi

Mahmud Aprian Mabru<sup>1</sup>, Ahmad Sholikin<sup>1</sup>, Nailatul Magfiroh<sup>1</sup>, Andri Hardiansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

<sup>1</sup>[mahmudaja@unisda.ac.id](mailto:mahmudaja@unisda.ac.id), <sup>1</sup>[ahmad.sholikin@unisda.ac.id](mailto:ahmad.sholikin@unisda.ac.id), <sup>1</sup>[nailatul.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:nailatul.2022@mhs.unisda.ac.id), <sup>1</sup>[andri.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:andri.2022@mhs.unisda.ac.id)

Artikel History:

Received: 08 April 2026 / Received in revised form: 21 April 2026 / Accepted: 01 Mei 2026

## ABSTRACT

*Digital innovation in village data management is a strategic step toward improving the quality of public services and data-driven development planning. The "Desa Cengkir in Numbers" program is a digital initiative that presents village statistical data in the form of barcode-based online documents. This program aims to provide comprehensive, accurate, and easily accessible information to both village governments and the community. The development process includes identifying data needs, collecting primary and secondary data, conducting analysis using descriptive statistics, and presenting the results in the form of interactive visuals and infographics. The output of the initiative is a digital document containing demographic, social, economic, and agricultural data, supplemented with maps and a village overview. This program received a positive response because it improved information accessibility and promoted transparency of village data. The program's success was demonstrated through technical validation, active stakeholder participation, and enhanced capacity of village officials in data management. Thus, Cengkir Village has demonstrated its readiness to transition toward digital and participatory village governance.*

**Keywords:** *statistical data, village digitalization, infographic, information transparency, data management*

## ABSTRAK

Inovasi digital dalam tata kelola data desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan perencanaan pembangunan berbasis data. Program "Desa Cengkir dalam Angka" merupakan inisiatif digital yang menyajikan data statistik desa dalam bentuk dokumen daring berbasis barcode. Program ini menyediakan informasi yang komprehensif, akurat, dan mudah diakses oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Proses pengembangan meliputi identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data primer dan sekunder, analisis menggunakan statistik deskriptif, serta penyajian dalam bentuk visual interaktif dan infografis. Hasil kegiatan berupa dokumen digital yang memuat data kependudukan, sosial, ekonomi, dan pertanian, serta dilengkapi dengan peta dan miniatur desa. Program ini memperoleh respons positif karena mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, dan mendorong transparansi data desa. Keberhasilan program ditunjukkan melalui validasi teknis, partisipasi aktif pemangku kepentingan, serta peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan data. Dengan demikian, Desa Cengkir menunjukkan kesiapan menuju tata kelola desa berbasis digital dan partisipatif.

\* Mahmud Aprian Mabru<sup>1</sup>.  
Email: [mahmudaja@unisda.ac.id](mailto:mahmudaja@unisda.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Kata kunci :** data statistik, digitalisasi desa, infografis, keterbukaan informasi, pengelolaan data

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi mendorong transformasi di berbagai sektor, termasuk dalam tata kelola data di tingkat desa. Pengelolaan data berbasis digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi penyimpanan, pengolahan, dan diseminasi informasi bagi masyarakat dan pemerintah desa. Selain berfungsi sebagai alat administratif, digitalisasi data juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta mewujudkan tata kelola desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Transformasi ini sejalan dengan konsep digital governance yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas pemerintahan desa (Abdussamad et al., 2024).

Implementasi digitalisasi desa di berbagai wilayah masih menghadapi sejumlah kendala. Pengelolaan data desa pada umumnya masih bersifat konvensional, tidak terintegrasi, serta memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas dan pembaruan data secara berkala. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital masyarakat, serta kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai menjadi tantangan utama dalam penerapan digitalisasi desa (Supriyani & Setyowati, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital di tingkat desa belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan inovasi yang adaptif terhadap kebutuhan lokal (Nasution & Budianto, 2025).

Program “Desa Cengkir dalam Angka” menawarkan kebaruan melalui pendekatan hibrida digital-fisik yang mengintegrasikan dokumen statistik berbasis barcode dengan miniatur desa 3D. Konsep ini belum banyak ditemukan dalam literatur sistem informasi desa (SID) terkini. Inovasi ini berbeda secara mendasar dari sistem informasi desa konvensional, seperti SID Kemendesa PD TT, Desa Digital, maupun Sistem Informasi Keterbukaan Desa (SIKD), yang umumnya berbasis web. Keunggulan pertama terletak pada akses informasi berbasis barcode yang dapat digunakan secara offline melalui satu kali pemindaian menggunakan ponsel, tanpa memerlukan koneksi internet yang stabil. Berbeda dengan SID konvensional yang bergantung pada dashboard web dan rentan terhadap keterbatasan sinyal di wilayah pedesaan, pendekatan ini mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, khususnya pada daerah dengan infrastruktur digital yang terbatas (Klikjatim.com, 2025).

Keunggulan kedua adalah penggunaan miniatur fisik 3D dan infografis visual yang dirancang untuk meningkatkan literasi masyarakat non-digital, khususnya warga dengan tingkat literasi teknologi yang rendah. Pendekatan ini membantu mengatasi keterbatasan penyajian data tabular pada SID konvensional yang cenderung sulit dipahami oleh masyarakat umum. Keunggulan ketiga terletak pada pendekatan partisipatif berbasis kolaborasi antara mahasiswa dan akademisi melalui program KKN. Pendekatan ini berbeda dari pengembangan SID konvensional yang umumnya bersifat top-down. Kolaborasi tersebut tidak hanya menghasilkan produk inovatif, tetapi juga meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung (Anggraeni et al., 2022).

Kontribusi kebaruan ini mengisi kesenjangan penting dalam pengembangan SID, khususnya terkait aksesibilitas bagi masyarakat non-digital di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Pendekatan hibrida yang diterapkan menunjukkan potensi untuk direplikasi secara luas di berbagai desa di Indonesia, dengan tingkat penerimaan yang tinggi dari aparatur dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep digital inclusivity dalam pengembangan desa berbasis teknologi (Iwan Ahmad Puji Santoso, 2025).

Di sisi lain, digitalisasi desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan publik serta memperluas akses informasi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyediaan informasi desa secara lebih terbuka, cepat, dan akurat, sehingga mendukung transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Mardiyani et al., 2020). Namun, implementasi

sistem informasi desa saat ini masih cenderung terbatas pada platform konvensional dan belum sepenuhnya inovatif dalam aspek kemudahan akses maupun penyajian informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi yang tidak hanya berfokus pada digitalisasi data, tetapi juga memperhatikan kemudahan akses, keterpaduan informasi, dan keterlibatan masyarakat. Dalam konteks ini, program “Desa Cengkir dalam Angka” hadir sebagai inovasi penyajian data statistik desa berbasis barcode yang dapat diakses secara cepat melalui satu kali pemindaian. Pendekatan ini menawarkan solusi yang lebih praktis dan inklusif dibandingkan sistem informasi desa konvensional.

Program ini dikembangkan melalui serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data primer dan sekunder, validasi, serta penyajian dalam bentuk visual yang informatif seperti tabel dan infografis. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan data yang komprehensif dan akurat, tetapi juga untuk meningkatkan literasi data masyarakat serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa dan warga dalam pengelolaan informasi publik. Pendekatan partisipatif dalam digitalisasi desa terbukti mampu meningkatkan kapasitas perangkat desa serta efektivitas implementasi program berbasis teknologi (Irvan et al., 2025).

Dalam implementasinya, program digitalisasi data desa masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan teknis bagi perangkat desa, serta kebutuhan akan sistem pembaruan data yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi lintas sektor yang melibatkan pemerintah desa, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program digitalisasi desa (Rusdianto et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi digital “Desa Cengkir Dalam Angka” sebagai media penyajian data statistik desa yang mudah diakses, informatif, dan berbasis teknologi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan data serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan informasi desa. Artikel ini membahas proses pelaksanaan, hasil, serta implikasi dari program digitalisasi data desa di Desa Cengkir sebagai upaya mewujudkan tata kelola desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, yang melibatkan masyarakat dan aparatur desa secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan sistem (Shahnaz Rusli et al., 2024). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi desa secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data kependudukan, sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang tersedia (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan aparatur desa yang berjumlah lima orang, serta respons masyarakat selama kegiatan sosialisasi. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen profil desa dan arsip administrasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan prosedur yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Putri & Murhayati, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari identifikasi dan pengumpulan data desa, dilanjutkan dengan perancangan media “Desa Cengkir Dalam Angka”, pembuatan sistem barcode sebagai sarana akses informasi digital, serta pembuatan miniatur desa sebagai media visualisasi data. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi penggunaan sistem kepada masyarakat guna memperkenalkan cara akses informasi yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan proses implementasi program, menginterpretasikan respon masyarakat dan aparatur desa, serta mengevaluasi efektivitas program berdasarkan hasil observasi lapangan. Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan faktual terhadap fenomena yang diteliti (Khairani et al., 2025; Nur et al., 2026). Dalam proses pengolahan data,

digunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk membantu pengelompokan data desa serta penyajian informasi dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Keberhasilan program diukur berdasarkan ketercapaian implementasi media “Desa Cengkir Dalam Angka” baik dalam bentuk fisik berupa miniatur desa maupun dalam bentuk digital melalui sistem barcode. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari kemudahan akses informasi yang dirasakan, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, serta respon aparatur desa terhadap keberlanjutan program yang telah dikembangkan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada sistem barcode yang digunakan yang belum dilengkapi dengan fitur analitik sehingga tidak dapat merekam jumlah akses atau frekuensi penggunaan secara kuantitatif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penggunaan sistem masih didasarkan pada hasil observasi langsung serta respon pengguna selama kegiatan berlangsung.

### 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ditulis secara jelas dan memenuhi aspek scientific merit (what/how, why, what else). Bila subyek pengabdian adalah manusia maka perlu ada info tentang *ethical clearance* dan *informed consent*. Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil analisis yang terkait dengan pertanyaan pengabdian. Setiap hasil pengabdian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan perbandingan dengan teori dan / atau hasil pengabdian serupa. Panjang hasil pemaparan dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan (UNISDA) di Desa Cengkir menghasilkan inovasi berupa dokumen digital “Cengkir Dalam Angka” sebagai media penyajian data desa berbasis teknologi. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga menunjukkan transformasi tata kelola data desa dari yang sebelumnya tersebar menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi. Perubahan ini menegaskan peran data sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan

Secara substantif, dokumen digital yang dihasilkan telah mengintegrasikan berbagai sektor data, seperti kependudukan, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan infrastruktur, dalam satu sistem penyajian yang lebih sistematis. Integrasi ini berdampak pada meningkatnya keterpaduan informasi, sehingga aparatur desa tidak lagi bergantung pada sumber data yang terpisah dalam proses administrasi maupun perencanaan. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kelembagaan desa, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pemanfaatan data secara lebih efektif.

Penggunaan barcode sebagai media akses informasi menunjukkan pendekatan teknologi yang adaptif terhadap kondisi desa. Meskipun bersifat sederhana, sistem ini mampu mengurangi hambatan akses informasi yang sebelumnya bergantung pada kehadiran fisik atau dokumen cetak. Dampaknya tidak hanya pada aspek kemudahan akses, tetapi juga pada perubahan pola interaksi masyarakat terhadap informasi desa, di mana informasi menjadi lebih terbuka dan dapat diakses secara mandiri. Dari perspektif tata kelola, kondisi ini mengindikasikan adanya penguatan prinsip transparansi dan akuntabilitas, meskipun belum didukung oleh sistem monitoring berbasis analitik.

Selain itu, keterlibatan aparatur desa dalam proses implementasi menunjukkan adanya proses pembelajaran institusional, terutama dalam penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung administrasi. Peningkatan literasi digital yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kesiapan aparatur dalam mengadopsi pendekatan berbasis data dalam tata kelola pemerintahan desa. Hal ini menjadi indikator penting bahwa program tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mendorong perubahan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa.

Di sisi lain, pengembangan miniatur Desa Cengkir memberikan dimensi tambahan dalam penyampaian informasi, khususnya dalam aspek visualisasi spasial. Miniatur yang merepresentasikan tiga dusun utama, yaitu Dusun Cengkir, Kandangrejo, dan Klampok, serta berbagai elemen infrastruktur desa, berfungsi sebagai media interpretasi ruang yang lebih konkret bagi masyarakat. Keberadaan media ini menunjukkan bahwa penyampaian data tidak hanya efektif melalui pendekatan digital, tetapi juga

melalui visualisasi fisik yang mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk yang memiliki keterbatasan dalam akses teknologi.



**Gambar 1.** Dokumen Digital Cengkir Dalam Angka

Berdasarkan Gambar 1, dokumen digital “Cengkir Dalam Angka” menyajikan data secara komprehensif dan terstruktur yang mencakup berbagai sektor penting, seperti geografi dan iklim, pemerintahan, kependudukan, sosial, pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata. Penyajian data yang sistematis ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan data berbasis statistik yang tidak hanya berorientasi pada akurasi, tetapi juga pada kemudahan interpretasi oleh pengguna. Dalam konteks ini, digitalisasi data desa berperan sebagai media diseminasi informasi publik yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.



**Gambar 2.** Infografis Desa Cengkir Secara Singkat

Berdasarkan Gambar 2, infografis desa yang dihasilkan mampu menyederhanakan data kompleks menjadi informasi yang lebih ringkas dan komunikatif. Infografis tersebut menampilkan jumlah penduduk sebanyak 2.178 jiwa dengan dominasi usia produktif (15–64 tahun), luas wilayah desa sebesar 4,2 km<sup>2</sup>, serta potensi ekonomi utama di sektor pertanian seperti tembakau, padi, jagung, dan melon. Penyajian visual ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya tarik informasi serta mempercepat pemahaman masyarakat terhadap data statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dalam penyampaian data menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi informasi di tingkat masyarakat.



**Gambar 3.** Penyetoran Program Kerja KKN Unisda 2025



**Gambar 4.** Hasil Proker

Analisis terhadap proses implementasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak semata-mata ditentukan oleh produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh dinamika partisipasi dan penerimaan dari pemangku kepentingan. Keterlibatan aktif aparatur desa dalam setiap tahapan menunjukkan adanya kesesuaian program dengan kebutuhan lokal, sementara respon masyarakat selama kegiatan sosialisasi mengindikasikan bahwa inovasi yang dikembangkan memiliki tingkat keberterimaan yang baik. Dengan demikian, efektivitas program lebih tercermin pada aspek fungsional dan sosial dibandingkan pada pengukuran kuantitatif penggunaan sistem.

Program “Cengkir Dalam Angka” juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap penguatan tata kelola desa berbasis digital. Ketersediaan data yang lebih terstruktur dan mudah diakses berpotensi mendukung proses perencanaan pembangunan yang lebih berbasis bukti (*evidence-based planning*), sekaligus membuka peluang bagi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Akses terhadap informasi yang lebih transparan memungkinkan masyarakat untuk memahami kondisi desa secara lebih komprehensif, sehingga dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan di tingkat lokal.

Evaluasi terhadap tingkat penggunaan sistem secara kuantitatif belum dapat dilakukan karena keterbatasan fitur pada barcode yang digunakan, yang belum mendukung pencatatan jumlah akses atau frekuensi penggunaan. Kondisi ini membatasi analisis pada aspek perilaku pengguna secara terukur, sehingga penilaian keberhasilan program dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aspek implementasi, fungsi, serta respon pengguna yang diperoleh melalui observasi langsung. Keterbatasan ini sekaligus menjadi peluang pengembangan ke depan, terutama dalam integrasi sistem dengan teknologi yang memiliki fitur analitik guna mendukung evaluasi yang lebih komprehensif.

## **SIMPULAN**

Program digitalisasi desa melalui inovasi “Desa Cengkir dalam Angka” yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan berhasil menghasilkan media informasi desa yang terintegrasi dalam bentuk digital dan visual. Program ini meningkatkan transparansi serta aksesibilitas informasi publik melalui penyajian data yang sistematis dan mudah diakses berbasis barcode.

Selain itu, integrasi antara dokumen digital, akses barcode, dan visualisasi melalui media fisik menunjukkan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi lokal sekaligus efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi desa. Ketersediaan informasi yang lebih terbuka juga berpotensi mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Namun demikian, keterbatasan sistem yang belum dilengkapi fitur analitik menyebabkan evaluasi penggunaan secara kuantitatif belum dapat dilakukan, sehingga pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada integrasi teknologi yang mendukung pemantauan penggunaan secara lebih terukur.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program “Cengkir Dalam Angka”, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program. Bagi pemerintah desa, disarankan untuk melakukan pembaruan data secara berkala agar informasi yang disajikan tetap relevan dan akurat dalam mendukung perencanaan pembangunan berbasis data. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan teknis terkait pengelolaan data digital dan pemanfaatan teknologi informasi agar sistem yang telah dikembangkan dapat dioperasikan secara optimal dan berkelanjutan.

Bagi masyarakat, diharapkan dapat memanfaatkan dokumen digital yang telah disediakan sebagai sumber informasi dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, serta berpartisipasi aktif dalam memberikan data yang akurat kepada pemerintah desa. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan validitas data desa.

Bagi mahasiswa dan pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan inovasi yang lebih lanjut, seperti integrasi dengan sistem informasi desa berbasis web atau aplikasi, serta penambahan fitur interaktif yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman pengguna. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi program guna mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan di masa mendatang.

Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa, diharapkan program digitalisasi data desa dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam mendukung tata kelola desa yang transparan, partisipatif, dan berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Karinda, K., Nursin, E., & Sandewa, F. (2024). E-Government di Indonesia: Sebuah Analisis Bibliometrik dan Dampaknya pada Pengembangan Kajian Administrasi Publik. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.111>
- Anggraeni, A. F., Fattah, A., & Wahyuni, S. T. (2022). Analisis Pengaruh Akses Kredit, Pendidikan, dan Usia terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Bharanomics*, 2(2 SE-Articles), 145–156. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i2.260>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Irvan, M., Azhary, R. I., Destarini, D. D., & Zulkarnaen, I. (2025). Penguatan Tata Kelola Desa Digital Melalui Sosialisasi Desa.Id Bagi Perangkat Desa Kubangdeleg. *Jurnal Pintar Abdimas*, 3(2 SE-), 111–122. <https://doi.org/10.33603/jpas.v3i2.11127>
- Iwan Ahmad Puji Santoso. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(3), 10. <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4004>
- Khairani, M., Saragih, N. H., Lestari, K., & Lubis, R. N. (2025). Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif: Design and Steps of Qualitative Research. *NUMBERS : Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 21–27. <https://mathedu.joln.my.id/index.php/edu/article/view/82>
- Klikjatim.com. (2025). Inovasi Mahasiswa KKN UNISDA: Hadirkan “Cengkir dalam Angka” Berbasis Barcode & Miniatur Desa Realistis! KlikJatim.Com. <https://klikjatim.com/news-41356-inovasi-mahasiswa-kkn-unisda-hadirkan-cengkir-dalam-angka-berbasis-barcode-miniatur-desarealistis>
- Mardiyani, S. A., Sari, D. N., Koti, S., Cahyati, R., Safitri, H., Aziz, M. A., Muslim, B., Afriadi, A., Frandika, D. H., Hendrawan, D., & Sukmana, P. E. (2020). Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3 SE-Articles), 188–192. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6533>
- Nasution, I. R., & Budianto, B. (2025). Analisis Sistem Informasi Dana Desa Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus: Desa Tanjung Hataran Kabupaten Simalungun). *Warta Dharmawangsa*, 19(1), 523–530. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.5903>
- Nur, A., Roesadhi, A., Deli, A., Pasaribu, S., & Nasution, N. F. (2026). Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Data Collection Instruments And Data Collection Techniques For Qualitative Research. 14330–14344.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rusdianto, A. S., Sinatria, B. R., Rambu Anarki, B. G., Ramadhani, C. P. E., Pradana, D. A., Putri, D. R., Meilindasari, D. S., Siagian, L. L., Rizki, M. F., Hidayat, M. N., & Rahmadani, R. A. (2022). Digitalisasi Informasi Desa Bendelan Melalui Program Desa Digital Terintegrasi di Desa Bendelan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6 SE-), 727–733. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.796>
- Shahnaz Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, I. B., Suhadarliyah, Syarfina, CS, A., & Syahru, P. D. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Supriyani, S., & Setyowati, Y. (2023). Digitalisasi Desa Dalam Perspektif Governmentality Studi Kasus Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1 SE-Articles), 11–29. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.301>